

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara, apalagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis Bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Akan tetapi untuk mengakses pendanaan dari bank, bagi masyarakat menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena terbentur pada prosedur perbankan yang terkesan rumit, sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi prosedur perbankan tersebut. Faktor tersebut yang mendorong Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) mulai merumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip syariah islam, alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

BMT diatur secara khusus dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/Kep/M.KUMK/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. Keputusan ini

berkaitan dengan segala sesuatu yang terkait dengan pendirian dan pengawasan BMT berada di bawah Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.<sup>1</sup>

BMT merupakan singkatan dari *Baitul Maal Wa Tamwil* yang artinya rumah zakat dan rumah harta. Dengan demikian BMT bergerak dalam dua bidang usaha yaitu sebagai *Baitul Maal* yang fungsinya sebagai penggalang dana zakat, infaq, sodaqoh (ZIS), dimana *Baitul Maal* ini bergerak dibidang sosial. Sedangkan *Baitul Tamwil* melakukan usaha penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman dan pembiayaan dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.

Sesuai dengan penyebutan namanya BMT memiliki dua fungsi utama, dimana salah satunya adalah sebagai *baitul maal* atau rumah perbendaharaan yang bersifat sosial. *Baitul maal* sesuai dirancang untuk banyak melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat miskin, atau sangat miskin kelompok tersebut di bantu dengan dana-dana sosial yang juga di dapat dari masyarakat seperti zakat, infaq, dan sodaqoh serta tidak diperbolehkan mengambil keuntungan sama sekali atas dana tersebut dan upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan asnabiah ( UU Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat )<sup>2</sup>. Pemberdayaan yang dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan kemandirian, modal usaha dan pendampingan usaha. Selain itu kelompok masyarakat miskin juga mendapat pelayanan kesehatan dan beasiswa pendidikan.

---

<sup>1</sup> <http://bmt-suryamandiri.blogspot.com/2010/sejarah-lahirnya-bmt.html>.

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press, 2004. hlm 126

BMT Marhamah adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Wonosobo. Seperti halnya BMT, BMT Marhamah juga memiliki dua bidang usaha yaitu *Baitul Tamwil* dan *Baitul Maal*. Salah satu produk pembiayaan *Baitul Maal* di BMT Marhamah adalah produk Pemberdayaan Ekonomi *Dhuafa'* dengan akad *Qardhul Hasan*. *Qardhul hasan* sendiri adalah pemberian harta atau manfaat barang kepada orang lain yang halal dan dapat di tagih atau di kembalikan pokok barangnya tanpa ada persyaratan imbalan apapun. *Qardhul Hasan* ini sering dikategorikan dengan pinjaman kebajikan dan bersifat sosial karena mengandung unsur tolong menolong (*ta'awuni*).<sup>3</sup> *Qardhul Hasan* juga diterapkan untuk pinjaman kepada nasabah yang mengelola usaha kecil dan pembiayaannya diambil dari dana sosial seperti zakat, infaq dan sodaqoh. Terdapat berbagai faktor yang mendorong *Baitul Maal* BMT Marhamah mengeluarkan produk Pemberdayaan Ekonomi *Dhuafa'*. Faktor eksternalnya adalah keresahan terhadap terpuruknya ekonomi masyarakat khususnya kaum *dhuafa'* disekitar BMT Marhamah dan juga keprihatinan terhadap masyarakat wonosobo yang sebagian besar adalah para pengusaha mikro kecil yang tidak dapat di jangkau oleh pembiayaan permodalan perbankan. Sedangkan dilihat prospeknya para pengusaha mikro kecil ini dapat berkembang dengan baik namun terhalang oleh modal. Dari situlah muncul produk Pemberdayaan Ekonomi *Dhuafa'* dimana sasarannya adalah kaum *dhuafa'* yang mempunyai ketrampilan dan ulet dalam menekuni usahanya namun tidak cukup modal untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan faktor internalnya karena memang sudah menjadi kewajiban *Baitul*

---

<sup>3</sup> Muhammad Ridwan, *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka SM, 2007, hlm 47

*Maal* BMT Marhamah untuk menyalurkan dananya untuk membantu sesama muslim dan khususnya kaum *dhuafa*'.

Dalam memberikan pinjaman terhadap kaum *dhuafa*' BMT Marhamah tetap memperhatikan karakter orang yang akan di pinjaminya. Walaupun sebenarnya kalau orang tersebut tidak dapat mengembalikan pinjaman modalnya itu pun tidak apa-apa karena itu merupakan dana sosial yang memang ditujukan untuk kaum *dhuafa*'. Namun disini BMT Marhamah selain untuk memberi tambahan modal untuk usaha kecil kaum *dhuafa*', BMT Marhamah juga ingin mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap para pengusaha mikro tersebut karena apabila dia mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman tersebut maka dia juga akan sungguh-sungguh dalam mengelola usahanya sehingga tujuan BMT Marhamah untuk membantu mengembangkan perekonomian kaum *dhuafa*' bisa tercapai, dan juga supaya kehidupan kaum *dhuafa*' menjadi lebih baik dengan pengembangan usahanya. Disisi lain BMT Marhamah juga ingin mengubah daya pikir kaum *dhuafa*' dari *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Dengan adanya produk Pemberdayaan Ekonomi Kaum *Dhuafa*' BMT Marhamah diharapkan dapat membantu para pengusaha mikro dalam mengatasi masalah modal untuk pengembangan usahanya agar usahanya dapat berkembang dan kehidupan mereka pun dapat menjadi lebih baik. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat di dalam penulisan Tugas Akhir yang berjudul

**“ PERANAN *PRODUK QARDHUL HASAN BAITUL MAAL* BMT MARHAMAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI *DHUAFA*’ DI WONOSOBO ”.**

**B. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penelitian ini, ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Bagaimana prosedur pembiayaan *qardhul hasan baitul maal* di BMT Marhamah Wonosobo?
2. Bagaimana peranan produk *qardhul hasan baitul maal* BMT Marhamah terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa*’ di Wonosobo?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BMT Marhamah Wonosobo adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur *pembiayaan qardhul hasan baitul maal* di BMT Marhamah Wonosobo.
2. Untuk mengetahui peranan produk *qardhul hasan baitul maal* BMT Marhamah terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa*’ di Wonosobo.

**D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Penulis.

- a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang aplikasi akad *qardhul hasan* pada produk pemberdayaan ekonomi *dhuafa' baitul maal* BMT Marhamah Wonosobo.
  - b) Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu perbankan syariah.
2. Bagi BMT Marhamah Wonosobo.

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi BMT Marhamah Wonosobo di masyarakat luas, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang lebih bijak.

3. Bagi IAIN Walisongo Semarang.

Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai teknis pengetahuan tentang aplikasi akad *qardhul hasan* pada produk pembiayaan di sebuah BMT.

4. Bagi Masyarakat.

Sebagai wahana informasi bagi masyarakat tentang operasional BMT, khususnya penerapan akad *qardhul hasan* pada produk pembiayaan.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Sepengetahuan penulis pembahasan tentang pengaruh pemberiah Qardhul Hasan terhadap peningkatan ekonomi lemah dan UMKM telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap permasalahan diatas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Skripsi yang disusun oleh Dwi Sutantri (2012) mahasiswa S1 Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “ Peran *Qardhul Hasan* Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ( Studi Kasus BMT Muamalat) ” yang didalamnya membahas tentang pembiayaan qardhul hasan di BMT Muamalat yang diperuntukan kepada usaha mikro untuk pengembangan usahanya.

Begitu pula dengan Tugas Akhir yang disusun oleh Yovita Diah Aditiriani (2006) mahasiswa D3 Perbankan Syariah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “ Penerapan Pembiayaan *Qardhul Hasan* di Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang ” dijelaskan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang yang diperuntukan bagi kaum *dhuafa*’ yang ingin bangkit dari kelemahan ekonominya dengan usaha berdagang, dana *qardhul hasan* didapat dari ZIS maupun sumbangan nasabah melalui bank tersebut.

Dari berbagai penelitian diatas, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang peranan produk *Qardhul Hasan baitul maal* terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa*’ di BMT Marhamah Wonosobo.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud

untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>4</sup> Pendekatan kualitatif ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan tentang peranan produk *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* di BMT Marhamah Wonosobo.

## 2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian adalah menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau sasaran kasus yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manajer dan staff pembiayaan *qardhul hasan baitul maal* BMT Marhamah.
- 2) Pengusaha mikro yang melakukan pembiayaan *qardhul hasan baitul maal* di BMT Marhamah.

### b. Objek Penelitian

Istilah objek penelitian menunjukkan pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah, prosedur pembiayaan *qardhul hasan baitul maal* BMT

---

<sup>4</sup> Setevan Effendi, *Metode Peneliti Survei*. Jakarta : LP3S, 1989, hlm 192.



Marhamah dan pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa*' di Wonosobo.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Manajer dan staff *baitul maal* BMT Marhamah. Data primer ini didapat melalui wawancara terhadap manajer dan staff *baitul maal* BMT Marhamah.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari BMT Marhamah yang terkait dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek dilapangan atau ada dilapangan karena penerapan suatu teori.<sup>5</sup>

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah didalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

---

<sup>5</sup> P. Joko Subagyo, SH, *Metode Penelitian: Data Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2006, hlm 88

a. Metode *Interview* atau Wawancara dengan *Manajer* dan *staff Baitul Maal* BMT Marhamah Wonosobo

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, pencarian informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>6</sup> Secara umum metode wawancara ada dua yaitu terstruktur, pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan jelas, sedangkan tidak terstruktur pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara secara terstruktur, dimana wawancara diberikan kepada manajer dan staf pembiayaan *qardhul hasan baitul maal* BMT Marhamah Wonosobo serta pihak-pihak yang terkait langsung dengan masalah pembiayaan *qardhul hasan*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data tentang pembiayaan *qardhul hasan* serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa'*. Melalui teknik ini informasi yang akan diungkap yaitu (*pertama*) tentang pelaksanaan pembiayaan *qardhul hasan di baitul maal* BMT Marhamah Wonosobo, (*kedua*) mengenai pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* di Wonosobo.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti buku,

---

<sup>6</sup> Op. cit, hlm 193

majalah, dokumentasi, brosur, tulisan-tulisan yang menempel di dinding. Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi, letak geografis, sejarah awal mula berdirinya, visi, misi, tujuan serta struktur organisasi BMT Marhamah Wonosobo.

c. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi yaitu pengamat ikut menjadi peserta dalam kegiatan. Dalam observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya akad pembiayaan *qardhul hasan*, bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian *dhuafa*'. Sedangkan observasi non partisipasi berarti pengamat bertindak diluar kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknis analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan dicek keabsahannya serta dinyatakan valid, lalu diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni *reduksi* data, *display* data, dan mengambil kesimpulan.

- a. *Reduksi* data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.

- b. *Display* data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibuatkan berbagi macam matrik, grafik, *network* dan *charts*, agar dapat dikuasai
- c. Mengambil kesimpulan, data yang telah terkumpul, direduksi, didisplay, kemudian dicari maknanya.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memudahkan didalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II        GAMBARAN UMUM BMT MARHAMAH WONOSOBO.**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi :

Sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, bidang usaha dan wilayah kerja perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas masing-masing bagian dan produk-produk perusahaan.

### BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang prosedur pembiayaan *qardhul hasan baitul maal* BMT Marhamah dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi *dhuafa'* di Wonosobo.

### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil pembahasan dan saran atau rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN